

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL

Khristina Sri Prihatin
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
khristinasriprihatin@unbaja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how students' perceptions of stock investment are, to find out how much students were interested in investing in stocks in the capital market, and to analyze how the perceptions of students majoring in Accounting Education at the University of Banten Jaya about investment affect interest in investing in stocks in the capital market. This study uses a quantitative research method consisting of two variables, namely student perceptions (X) and interest in investing (Y). The object of this research is students of Accounting Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Banten Jaya. The source of the data used is primary data in the form of questionnaire results then tabulated and processed using SPSS 25.0 software with a series of tests and provisions that have been scientifically tested and secondary data includes documents and archives. Based on the results of the study, it was found that 40 respondents (53.3%) had a positive perception of stock investment, and 42 respondents (56%) had a high level of interest in investing in stocks in the capital market. The Influence of Student Perceptions About Investments on Interest in Investing in Stocks in the Capital Market ($4.254 > 1.996$) $t_{count} > t_{table}$, as much as 19.9% interest in investing in stocks is influenced by student perceptions of investment, the remaining 80.1% is influenced by other variables that are not included in this research.

Keyword: *Perception of Students, Equity Investments, Interest Investment.*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Pengertian investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Investasi juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan

di masa yang akan datang berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya.

Saham sendiri yaitu bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang di dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jika kita memiliki saham, maka sudah bisa disebut sebagai *owner* atau pemilik perusahaan, tergantung seberapa besar porsi kepemilikan saham tersebut. Jika perusahaan tersebut sehat, maka saham

yang dibeli akan memiliki nilai jual yang tinggi, karena bisa menghasilkan laba yang besar. Disinilah daya tarik investasi ini.

Pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Hal ini dikarenakan, para investor yang memiliki kelebihan dana dapat menyalurkan dananya untuk diinvestasikan kepada para pengusaha, sehingga para pengusaha bisa memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk memperluas jaringan usahanya melalui para investor di pasar modal (Listyani et al., 2019: 2).

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif dalam perkembangan pembangunan di Indonesia. Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve centre* (saraf finansial dunia) pada dunia ekonomi modern ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin eksis tanpa pasar modal. Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia sebagai salah satu alternatif berinvestasi masyarakat dinilai cukup baik. Tercatat pada tahun 2019 total jumlah investor Indonesia di Pasar Modal Indonesia mencapai 2,48 juta investor, atau mengalami pertumbuhan sebesar

53% dari tahun 2018 sebanyak 1,6 juta investor.

Pada periode yang sama, investor saham telah mencapai 1,10 juta investor atau naik 30% dibandingkan tahun 2018 yang baru mencapai sebanyak 852 ribu investor. Pada bulan Mei 2020, jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 2,81 juta investor, dengan investor saham mencapai angka 1,19 juta investor (*Indonesia Stock Exchange*, 2020), angka investor tersebut mengalami peningkatan tiap bulannya.

Akan tetapi apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015.3 ribu jiwa. Direktur pengelolaan investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sujanto mengatakan bahwa “jika dibandingkan dengan jumlah investor yang terdapat pada saat ini, investor yang ada di Pasar Modal masih sangat rendah karena tidak sampai menyentuh angka 1% atau baru mencapai 0,8% dari jumlah populasi penduduk Indonesia” (bisnis.tempo.co, 2019). Rendahnya jumlah investor ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang investasi di Pasar Modal.

Minimnya pengetahuan masyarakat karena kurangnya informasi pemahaman mengenai investasi, Informasi

yang diterima oleh masyarakat terutama mahasiswa tentunya akan berpengaruh pada pembentukan persepsi. Salah satu bentuk informasi yang seringkali belum terbukti kebenarannya adalah isu. Isu yang belum pasti kebenarannya seringkali berdampak pada pembentukan persepsi. Isu mengenai investasi bodong yang banyak di media massa seringkali berdampak pada pembentukan persepsi negatif masyarakat dan mahasiswa mengenai investasi. Pada awal 2017 diberitakan bahwa OJK (Otoritas Jasa Keuangan), mencabut sebelas lembaga investasi yang berpotensi bodong dan merugikan masyarakat (Nur Asikin, 2017). Pemberitaan semacam inilah yang menjadikan kuatnya hembusan isu investasi bodong yang akan merugikan masyarakat tentunya juga akan berpengaruh pada pembentukan persepsi negatif tentang investasi. Karena persepsi merupakan proses yang digunakan untuk mencoba mengetahui dan memahami tentang suatu objek. Persepsi inilah yang kemudian akan berlanjut pada realita yang terjadi secara nyata. Salah satu bentuk realita nyata dari persepsi masyarakat mengenai informasi tersebut adalah keputusan untuk melakukan investasi atau tidak melakukan investasi.

Menurut Tandio dan Widanaputra (2016: 5) edukasi tentang investasi pasar

modal kepada masyarakat adalah hal yang penting untuk dilakukan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di Pasar Modal. Oleh karena itu, pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia menjalankan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka untuk meningkatkan daya tarik terhadap masyarakat terhadap investasi saham di Pasar Modal Indonesia. Kampanye ini bertujuan untuk memperkenalkan pasar modal ke berbagai kalangan, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa diharapkan sebagai agen perubahan (*agent of change*) terhadap masyarakat, dari masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang produktif dengan berinvestasi. Mahasiswa dapat memulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di Pasar Modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana menjadi kendala utama untuk melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas mendapatkan penghasilan pemberian dari orang tua.

Menurut Pajar (2017: 6) walaupun minat mahasiswa terhadap investasi cukup tinggi terutama pada saat awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari di

bangku kuliah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Serupa dengan fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa karena banyaknya isu negatif tentang investasi, kurangnya pemahaman investasi, takut akan sebuah risiko yang akan dihadapi, kurangnya pelatihan investasi bagi mahasiswa, tingkat keuntungan yang belum pasti, serta modal yang dibutuhkan dalam investasi menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa. Timbullah berbagai macam pemikiran atau persepsi mahasiswa yang bisa menopang minat mahasiswa untuk berinvestasi atau justru sebaliknya. Semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal semakin tinggi pula keinginan untuk berinvestasi di pasar modal serta memicu perkembangan ekonomi dan industri di Indonesia akan lebih maju dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa signifikan persepsi mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Survei Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banten Jaya)”.

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan,

dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Chabib 2017 :13) yaitu

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu.

Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, yaitu informasi, dan pengalaman.

Minat menurut Slameto (2015:180) merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat didefinisikan sebagai perhatian, kesukaan dan kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap suatu keinginan atau tujuan. Sedangkan menurut Kotler (2012 : 228) mendefinisikan minat adalah suatu kegiatan yang muncul dari dalam diri seseorang atau yang diberikan seseorang sebagai pencetus dalam keputusan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya mahasiswa yang berminat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan investasi saham, maka ia akan sungguh-sungguh mempelajarinya dan menerapkannya seperti rajin mempelajarinya dengan mengikuti seminar tentang investasi saham, membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat *return* berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, cara memilih investasi saham yang tepat.

Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk

mencari tahu dan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkannya. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi menurut Kusmawati (2011:104) dapat diketahui dari seberapa besar usaha mereka dalam mencari suatu jenis investasi dari keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Kemudian, mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang telah dipelajari atau menambah porsi atau bobot investasi yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Syahyunan (2015: 1) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:1) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan

tersebut.

Pengetahuan investasi menurut kusmawati dalam (Pajar, 2017:23) merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim (2005:4) bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan. Dengan membeli saham suatu perusahaan, perusahaan akan membayarkan dividen sepanjang perusahaan memperoleh laba dan orang yang membeli saham perusahaan tersebut memiliki hak suara

dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Namun apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) maka pemegang saham memiliki hak yang terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan.

Ada dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan di pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Adapun pengertian saham biasa dan saham preferen menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) adalah sebagai berikut yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi peseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.
2. Saham Preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi antara obligasi dan saham biasa,

karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor. Ciri- ciri yang penting dari saham preferen diantaranya adalah hak utama atas deviden dan atas aktiva perusahaan, penghasilan tetap, jangka waktu yang tidak terbatas, tidak mempunyai hak suara dan sahamnya kumulatif.

Menurut Syahyunan (2015: 74) tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang diperoleh oleh investor adalah alternatif investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang paling tinggi. Namun kenyataannya tingkat keuntungan yang sesungguhnya diperoleh investor (*actual return*). Dengan kata lain investor yang berinvestasi menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut Syahyunan (2015: 74) tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang diperoleh oleh investor adalah alternatif investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang paling tinggi. Namun kenyataannya tingkat keuntungan yang sesungguhnya diperoleh

investor (*actual return*). Dengan kata lain investor yang berinvestasi menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:9) pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu :

1. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan saat mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham jangka panjang.
2. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *Capital Gain*.

Menurut Syahyunan (2013: 160) resiko adalah *return negative* dari suatu investasi. Dalam statistika, ukuran resiko adalah standar deviasi yang dihitung dari gejolak naik turunnya atau volatilitas harga. Semakin besar fluktuasi harga, semakin besar volatilitas, semakin besar debaran jantung investor sehingga semakin besar resiko. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015:10) saham dikenal dengan karakteristik imbal hasil tinggi, resiko tinggi (*high risk high return*). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang kerugian karena perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasi yang dibagikan lebih rendah dari harga beli saham”.

Disamping resiko tersebut, seorang pemegang saham juga masih diperhadapkan dengan potensi resiko lainnya yaitu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*) dan saham diberhentikan sementara (suspensi).

Menurut Syahyunan (2015: 75) sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko investor yang lebih berani akan memilih investasi yang memiliki risiko tinggi, yang diikuti tingkat keuntungan yang tinggi pula. Sebaliknya investor tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan

bisa mengharapkan tingkat keuntungan yang terlalu tinggi. Jenis investor yang menghadapi resiko ada tiga : pertama, risk seeker, sikap seorang investor yang berani mengambil resiko. Investor yang demikian berani melakukan investasi meskipun tambahan resiko yang ditanggung lebih besar dari tambahan keuntungan. Kedua, indifferent to risk, yaitu sikap seorang investor yang tidak peduli terhadap terhadap risiko. Investor yang demikian bersedia untuk melakukan investasi berapa pun risikonya, walaupun tingkat keuntungan yang diharapkan tidak berubah. Ketiga, risk averse, yaitu sikap seorang investor yang menghindari risiko. Investor tersebut hanya bersedia melakukan investasi jika tambahan keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tambahan resiko.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Pengertian pasar modal menurut keputusan Menteri Keuangan No.1548/KMK/1990 adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu tempat berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik ekuiti (saham), berupa surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya bisa diperjual belikan. Pasar modal digunakan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi dan juga digunakan sebagai wadah sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan maupun institusi pemerintah. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait pendanaan (Suyanti & Hadi, 2019: 109).

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelajaran dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang di investasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat

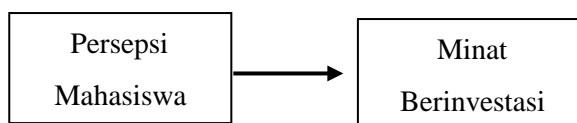
produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat serta memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara pasar modal sendiri menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Diharapkan dengan hadirnya pasar modal aktivitas perekonomian akan semakin meningkat, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang cukup besar yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan itu sendiri dan kemakmuran masyarakat luas karena pasar modal menjadi salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan. Pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Azis, 2015: 15).

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat besar bagi masyarakat, perusahaan maupun pemerintah. Memberikan manfaat dan peran besar bagi perekonomian suatu negara, dikatakan memiliki fungsi ekonomi yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan

adanya pasar modal aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi lapisan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai berikut :

Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Persepsi mahasiswa tentang investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Akhir bulan Juni 2021.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Banten Jaya yang terletak di Jl.Syekh Moh. Nawawi Albantani No.2 Kampung Boru, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Tepatnya Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), yang dimaksud dengan metode penelitian adalah "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variable yang mempengaruhi (independen) yaitu persepsi mahasiswa, serta variabel yang dipengaruhi (dependen) yaitu minat investasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan

untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan cara mengedarkan kuesioner.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian (Nursid Sumaatmaja, 1988:112). Adapun menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banten Jaya yang berjumlah 75 mahasiswa.

Tabel 1. Data Populasi

| Deskripsi | Jumlah Mahasiswa |
|------------------------|-------------------------|
| Angkatan 2020 | 19 |
| Angkatan 2019 | 20 |
| Angkatan 2018 | 18 |
| Angkatan 2017 | 18 |
| Jumlah Populasi | 75 |

Sumber : FKIP Universitas Banten Jaya

(Data Diolah)

Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Arikunto (2010:174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang dimiliki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banten Jaya yang berjumlah 75 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono bahwa : “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:85).

Menurut Arikunto (2010:134). bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya”. Penggunaan sampling jenuh pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : (1) jumlah populasi relatif kecil, (2) dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang ciri dan sifat

populasi, (3) dan dapat menghasilkan gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya tentang pemanfaatan *Open Source Software* Pendidikan oleh mahasiswa. Adapun Usman Rianse dan Abdi menuliskan kelebihan menggunakan sampling jenuh adalah “simpulan penelitian memberikan gambaran yang komperhensif tentang populasi” (Usman Rianse dan Abdi, 2011:210). Karena dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, maka dapat juga disebut penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, agar diperoleh data yang relevan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dibacanya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-

pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dengan menggunakan Skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

2. Data Primer menurut Situmorang dan Lutfi (2014: 3) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer diperoleh dengan memberikan sejumlah pernyataan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Banten Jaya.
3. Data Sekunder menurut Situmorang dan Lutfi (2014: 3) adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapun data sekunder penelitian ini adalah jurnal, thesis, buku dan website.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen sebagai minat berinvestasi, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data dilakukan menggunakan survei lapangan berupa kuesioner/angket. Data yang diperoleh dipilahkan, dinilai, dihitung, dan dianalisis, sesuai dengan rencana penelitian. Metode analisis data yang telah dilalui dalam penelitian ini meliputi Uji Kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (Normalitas), Uji Koefisien Korelasi, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi, Uji Keberartian regresi (Uji t).

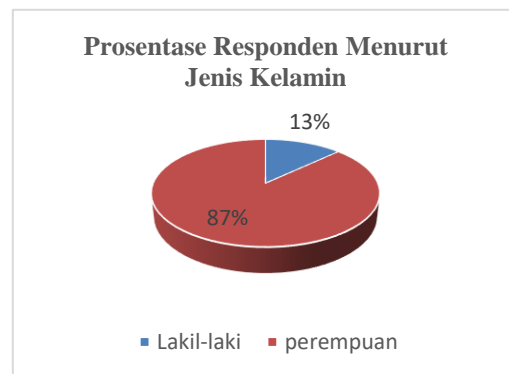
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 FKIP Universitas Banten Jaya, yang sama diteliti oleh Shenia Bunga Putri Laksana (2020) dengan menggunakan angket dan kuesioner yang disebarakan di kalangan mahasiswa/i Universitas Banten Jaya dengan menggunakan perhitungan Uji Kualitas

data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (Normalitas), Uji Koefisien Korelasi, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi, Uji Keberartian regresi (Uji t). Hasilnya ada pengaruh pengetahuan investasi saham terhadap minat berinvestasi. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil penyebaran angket atau kuesioner dan interpretasi pengolahan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Versi 25, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Hasil dari penyebaran angket dan mentabulasi data. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari :

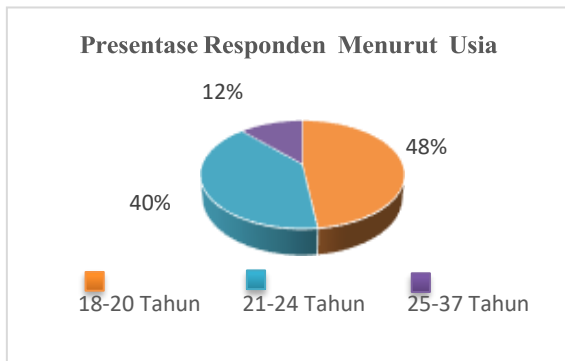
1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Presentase Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan keterangan pada gambar diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 65 orang atau 87%, sedangkan sisanya adalah laki- laki sebanyak 10 orang atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa populasi dan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah Perempuan lebih dominan dari pada Laki- laki.

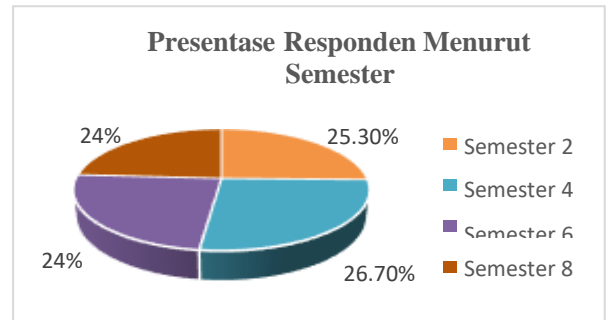
2. Karakteristik Berdasarkan Usia



Gambar 3. Presentase Responden Menurut Usia

Dari gambar di ketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berusia 18-20 tahun yaitu sebanyak 36 orang atau 48%. Usia 21-24 tahun sebanyak 30 orang atau 40%. Dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 25-37 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa usia 18-20 tahun adalah yang lebih dominan diambil sebagai sampel penelitian.

3. Karakteristik Berdasarkan Semester



Gambar 4. Presentase Responde Menurut Semester

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kelompok semester jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banten Jaya yang paling banyak adalah semester 4 sebanyak 20 orang atau 26,7%. Semester 2 sebanyak 19 orang atau 25,3% dan jumlah semester 6 dan 8 masing- masing sebanyak 18 orang atau 24%.

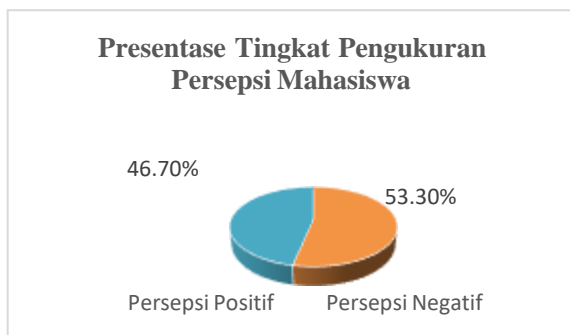
Hasil Analisis dan perhitungan data jawaban dari responden untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa dengan menggunakan skala *likert* sebagai berikut

Tabel 2. Tingkat Pengukuran Persepsi Mahasiswa

| | | Persepsi Mahasiswa | | |
|---------------|-----------|--------------------|------------|---------|
| | | Valid | Cumulative | |
| | Frequency | Percent | Percent | Percent |
| Valid Negatif | 35 | 46.7 | 46.7 | 46.7 |
| Positif | 40 | 53.3 | 53.3 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber : Hasil data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kategori persepsi positif diperoleh skor sebesar 40 atau 53,3% lebih besar dari kategori persepsi negatif sebesar 35 atau 46,7%, sehingga dapat disimpulkan persepsi mahasiswa tentang investasi dikategorikan kedalam kriteria Persepsi Positif.



Gambar 5. Presentase Hasil Pengukuran Persepsi Mahasiswa

Hasil perhitungan selanjutnya dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal, dengan hasil output perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Pengukuran Minat Berinvestasi

| | | Minat Berinvestasi | | | |
|--------------|-----------|--------------------|---------------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Valid Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Rendah | 33 | 44.0 | 44.0 | 44.0 | 44.0 |
| Tinggi | 42 | 56.0 | 56.0 | 100.0 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 | | |

Sumber : Hasil data diolah (2021)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat minat berinvestasi tinggi diperoleh skor sebesar 42 atau 56% lebih besar dari tingkat minat berinvestasi rendah sebesar 33 atau 44%, dengan demikian tingkat minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal masuk kedalam kategori tinggi.



Gambar 6. Presentase Hasil Pengukuran Minat Berinvestasi

Hasil output untuk dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka hasil antara variabel persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi berkorelasi, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

| | | Correlations | |
|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| | | Persepsi Mahasiswa | Minat Berinvestasi |
| Persepsi Mahasiswa | Pearson Correlation | 1 | .446** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 75 | 75 |
| Minat Berinvestasi | Pearson Correlation | .446** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 75 | 75 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah 2021 (SPSS 25.0)

Tabel 5.
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| No. | Nilai Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-----|----------------|-------------------|
| 1. | 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 2. | 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 3. | 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 4. | 0,50 – 0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80 – 0,100 | Sangat Kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2017: 184)

Menurut pedoman tingkat korelasi dengan derajat hubungan jika memiliki nilai *pearson correlation* rentang 0,41 s/d 0,60 atau 0,446 maka tingkat hubungan variabel persepsi mahasiswa dengan minat berinvestasi cukup kuat atau sedang.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien

| | | Determinasi | | |
|-------|-------------------|---------------|-------------------|----------------------------|
| | | Model Summary | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .446 ^a | .199 | .188 | 5.676 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa

| | | Coefficients ^a | | | |
|--------------------|--------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 11.420 | 4.386 | | 2.604 | .011 |
| Persepsi Mahasiswa | .530 | .125 | .446 | 4.254 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber : Data diolah 2021 (SPSS 25.0)

Hasil analisis penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,254 sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,996. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t_{hitung} (4,254) > t_{tabel} (1,996), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi. Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif, dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa persepsi mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa setiap

variabel yaitu persepsi mahasiswa (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berinvestasi dan kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 Universitas Banten Jaya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 rata-rata memiliki tingkat persepsi positif tentang investasi saham, artinya mayoritas mahasiswa secara umum memiliki keinginan yang besar dalam berinvestasi.
2. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 rata-rata memiliki tingkat minat berinvestasi saham yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa secara umum memiliki minat berinvestasi saham yang sangat optimal untuk memulai dan menjadi salah satu investor di pasar

modal.

3. Persepsi mahasiswa tentang investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banten Jaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diadakannya pelatihan pasar modal secara rutin karena semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal.
2. Sosialisasi dan edukasi investasi khususnya mengenai pasar modal, diharapkan menstimulasi minat investasi saham terhadap individu yang berpartisipasi. Karena pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan seseorang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini berinvestasi saham.
3. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah

jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai seberapa besar dampak dari pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat bernvestasi saham di pasar modal.

4. Untuk penelitian berikutnya yang ingin menguji minat investasi diharapkan menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti motivasi, status sosial, manfaat investasi, tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya* (Ed. 2. Cet). Pustaka Pelajar.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, & Hendy. (2012). *Pasar Modal di Indoensia* (EdisiKeti). Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, & Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK). Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. (2020). *Bei Bukukan Pencapaian Positif Di Pasar Modal Indonesia*.Idx.Co.Id.
<https://Www.Idx.Co.Id/Berita/Press-Release->

[Detail/?Emitencode=1330](#)

- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke 1). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip Prinsip Pemasaran* (B. Sabran (Ed.); Edisi 13). Erlangga.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Nur Asikin, M. (2017, July 21). Ojk Cabut 11 Investasi Bodong, Ada First Travel Lho. *Jawa Pos.Com*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan 1* (Ketiga). Medan: USU Press.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Penerbit Andi.

Jurnal

- Chabib, M. (2017). Persepsi Perempuan Tentang Penyakit Jantung Koroner [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. In <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/3378> (Vol. 151, Issue 1). <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/3378>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1 (2), 1–15.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi,

- Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2 (1),49. <https://doi.org/10.32497/akunb isnis.v2i1.15- 24>
- Pajar, R. C. (2017). PENGARUH MOTIVASIINVESTASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FE UNY. *Skripsi Universitas Negri Yogyakarta*,1–107.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- Internet**
- bisnis.tempco. (2019, November). OJK:Jumlah Investor Baru 0,8 Persen dariPenduduk Indonesia. *Tempo.Co* <https://bisnis.tempco.co/read/1273578/ojk- jumlah-investor-baru-08-persen-dari- penduduk-indonesia/full&view=ok>
- Indonesia Stock Exchange. (2020). *BEI Bukukan Pencapaian Positif di Pasar Modal Indonesia*.Idx.Co.Id.<https://www.idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1330>
- KSEI. (2019). 22 Tahun KSEI: Mendukung Pengembangan Infrastruktur Untuk Kenyamanan Investasi di Pasar Modal. *Ksei.Co.Id*,2. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/174_berita_pers_22_tahun_ks ei_menduk ung_pengembangan_infrastruktur_untuk_kenyamanan_investasi_di_pasar_modal_20200123102748.pdf